



ANALISIS NILAI SOSIAL DALAM CERITA PENDEK PILIHAN KOMPAS 2019 SERTA KELAYAKANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR SASTRA DI SMP

Ardi Nugroho¹⁾, U'um Qomariyah²⁾

¹Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang
email: ardinugroho0725@gmail.com

²Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang
email: uum@mail.unnes.ac.id

DOI: 10.23917/kls.v7i2.15057

Received: July 2nd, 2021. Revised: July 9th, 2021. Accepted: October 27th, 2022
Available Online: December 26th, 2022. Published Regularly: December 31th, 2022

Abstract

Teaching social values in school can possibly be applied in Indonesian language learning using literary works, including short stories. Students will be able to gain experiences in terms of appreciation to particular phenomena in the environment. As the result, they can apply social values obtained from the short stories in daily life. This research aims (1) to analyze the social values contained in the 2019 Selected Short Stories by Kompas; and (2) to investigate its feasibility as an alternative learning material for literature studies. This research uses qualitative descriptive methods with a sociological approach to literature. Based on the results, there are various social values found in the 2019 Selected Short Stories by Kompas, such as tolerance, dedication, mutual help, kinship, unselfishness, affection, discipline, empathy, justice, teamwork, and democracy. Furthermore, regarding the feasibility of 2019 Selected Short Stories by Kompas as a learning material for literature studies, it was found through three criteria, including aspect of language, aspect of psychology, and aspect of background culture. According to those three criteria, nine short stories are considered worthwhile to be used as an alternative learning material for literature studies in junior high school.

Keywords: material for literature, short stories, social value

Abstrak

Pengajaran nilai-nilai sosial di lingkup sekolah tentu dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui sebuah karya sastra, salah satunya cerita pendek. Peserta didik akan memiliki pengalaman dalam hal apresiasi fenomena di lingkungan sekitarnya sehingga dapat memungkinkan untuk menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai sosial yang terkandung dalam *Cerita Pendek Pilihan Kompas 2019*, serta kelayakannya sebagai alternatif bahan ajar sastra. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Dari hasil penelitian, ditemukan nilai-nilai sosial, berupa nilai toleransi, nilai pengabdian, nilai tolong menolong, nilai kekeluargaan, nilai kepedulian, nilai rasa memiliki, nilai disiplin, nilai empati,

nilai keadilan, nilai toleransi, nilai kerja sama, nilai demokrasi. Selain itu, mengenai kelayakan kumpulan *Cerita Pendek Pilihan Kompas 2019* tersebut sebagai bahan ajar sastra, ditemukan melalui tiga kriteria, yaitu aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar belakang budaya. Berdasarkan tiga kriteria aspek tersebut, sembilan cerita pendek layak dijadikan alternatif bahan ajar sastra di SMP.

Kata kunci: *bahan ajar sastra, cerpen, nilai sosial*

How to Cite: Nugroho, A.& Qomariyah, U. (2022). Analisis Nilai Sosial dalam Cerita Pendek Pilihan Kompas 2019 serta Kelayakannya sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMP. *Kajian Linguistik dan Sastra*, Vol.7(2), pp.141-159.

Corresponding Author:

Ardi Nugroho, Universitas Negeri Semarang

Email: ardinugroho0725@gmail.com

1. Pendahuluan

Seiring dengan kondisi pandemi Covid-19 seperti saat ini, ada beberapa kasus yang sering muncul akibat masalah sosial yang terjadi. Bentuk persoalan sosial terkait generasi muda akhir-akhir ini pun cukup mengkhawatirkan. Generasi muda, termasuk dari kalangan peserta didik banyak melakukan tingkah laku yang menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Contoh beberapa penyimpangan sosial yang dilakukan seperti seks bebas, memakai narkoba, membolos pembelajaran daring, dan mabuk-mabukan sering terjadi. Semakin berkembangnya kondisi tersebut, maka perlu adanya penanaman nilai sosial yang baik kepada generasi muda. Salah satu bentuk untuk dapat mewujudkan hal itu, dapat dilakukan dengan cara memasukkan pendidikan nilai-nilai sosial yang positif ke dalam pembelajaran di sekolah.

Solusi alternatif dari permasalahan tersebut adalah dengan memasukkan nilai sosial ke dalam berbagai bacaan atau suatu teks bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, salah satunya melalui karya sastra. Hal tersebut diperkuat oleh Qomariyah dkk., (2019) yang menjelaskan bahwa karya sastra dapat digunakan sebagai solusi untuk menyelesaikan masalah kaum muda dan anak-anak yang sudah tidak mencerminkan nilai luhur serta kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk pemanfaatan sebuah karya sastra tentunya bukan hanya sekedar dapat dibaca atau dinikmati oleh pembaca, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran guna dapat mengetahui hal atau nilai yang akan disampaikan pengarang kepada pembaca. Bentuk karya sastra yang dapat digunakan salah satunya berwujud cerita pendek.

Salah satu wujud karya sastra yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar sastra yaitu cerpen. Pemilihan cerita pendek sebagai salah satu referensi yang dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran tentunya harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, nilai-nilai yang terkandung di dalam cerita pendek juga dapat dijadikan sebagai pelajaran bagi

peserta didik yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian untuk dapat mengetahui lebih dalam apakah sebuah cerita pendek tertentu dapat memberikan manfaat, perlu adanya analisis atau kajian terlebih dahulu. Oleh karena itu, pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai sosial dalam kumpulan *Cerita Pendek Pilihan Kompas 2019* serta kelayakannya dalam memenuhi kriteria sebagai alternatif bahan ajar sastra. Kriteria aspek kelayakan bahan ajar diantaranya aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar belakang budaya. Kumpulan cerita pendek tersebut berisi dua puluh cerpen yang mengandung kisah-kisah yang sangat dekat dengan kehidupan nyata dalam kegiatan sehari-hari.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan analisis nilai sosial dalam cerita pendek diantaranya pernah dilakukan oleh Purwandi dkk., (2018); Persulesy dkk., (2018); Foenna, (2019); Maulita dkk., (2020); Rafi dkk., (2020); Setiawan & Didin, (2021); dan Sahin (2019). Adapun penelitian yang memiliki kaitan dengan analisis karya sastra dan kelayakannya sebagai bahan ajar sastra diantaranya pernah dilakukan oleh Setiawati (2017); Sultan dkk., (2018); Trisnawati, (2018); Ernawati (2020); Syahrul (2019). Selanjutnya, penelitian berkaitan dengan analisis karya sastra cerita pendek pilihan Kompas diantaranya pernah dilakukan oleh Solo dkk., (2018); Febriya (2019); dan Widianti (2017).

2. Metode

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2017) penelitian kualitatif adalah tujuan penelitian digunakan untuk dapat memahami terkait fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.

Data atau informasi yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Data kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu berupa kata, kalimat, paragraf, dan kutipan dialog yang mengandung nilai sosial pada *Cerita Pendek Pilihan Kompas 2019* dan dapat digunakan untuk mendukung kesesuaian cerita pendek tersebut sebagai bahan ajar.

Pada penelitian ini, langkah untuk mendapatkan data peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya teknik studi pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi yang dipaparkan secara deskriptif. Hasil analisis digambarkan dengan apa adanya. Analisis karya sastra maksudnya adalah menjabarkan dan menguraikan pesan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam *Cerita Pendek Pilihan Kompas 2019* serta kelayakannya sebagai alternatif pemilihan bahan ajar teks cerita pendek di SMP.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai sosial yang terkandung dalam kumpulan *Cerita Pendek Pilihan Kompas 2019* serta kelayakannya sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMP

dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam *Cerita Pendek Pilihan Kompas 2019* terdapat dua puluh judul cerita pendek yang dianalisis oleh peneliti.

Dari dua puluh judul cerpen yang dipilih ditemukan 89 data nilai sosial pada *Cerita Pendek Pilihan Kompas 2019*. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis dengan berpedoman pada kriteria nilai-nilai sosial menurut Zubaedi (2006) yaitu: (1) *loves* (kasih sayang) meliputi pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, kepedulian; (2) *responsibility* (tanggung jawab) meliputi nilai rasa memiliki, disiplin, empati; (3) *life harmony* (keserasian hidup) meliputi nilai keadilan, toleransi, kerja sama, demokrasi. Berikutnya, terkait dengan aspek kriteria pemilihan bahan ajar menggunakan teori Rahmanto, (1993) yang memiliki tiga kriteria pemilihan bahan ajar yaitu kriteria aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya.

3.1 Hasil Data Analisis Nilai Sosial yang Terdapat dari Kumpulan *Cerita Pendek Pilihan Kompas 2019*

Nilai Pengabdian

Pada *Cerita Pendek Pilihan Kompas 2019* ditemukan nilai sosial berupa nilai pengabdian sebanyak 8 data. Data nilai sosial berupa pengabdian tersebut berasal dari cerpen berjudul *Mek Mencoba Menolak Memijat* karya Rizqi Turama terdapat 1 data, *Hyang Ibu* karya Made Adnyana Ole terdapat 2 data, *Pembunuh Terbaik* Karya Ahda Imran terdapat 1 data, *Semangkuk Perpisahan di Meja Makan* karya Miranda Seftiana terdapat 1 data, *Mbak Mar* karya Putu Oka Sukanta terdapat 1 data, *Mati Setelah Mati* karya Triyanto Triwikromo terdapat 1 data, *Kisah Cinta Perempuan Perias Mayat* karya Agus Noor terdapat 1 data.

Nilai Tolong Menolong

Pada *Cerita Pendek Pilihan Kompas 2019* ditemukan nilai sosial berupa nilai pengabdian sebanyak 9 data. Data nilai sosial berupa tolong menolong tersebut berasal dari cerpen berjudul *Mereka Mengeja Larangan Mengemis* karya Ahmad Tohari terdapat 1 data, *Mek Mencoba Menolak Memijat* karya Rizqi Turama terdapat 1 data, *Hyang Ibu* karya Made Adnyana Ole terdapat 1 data, *Semangkuk Perpisahan di Meja Makan* karya Miranda Seftiana terdapat 1 data, *Mbak Mar* karya Putu Oka Sukanta terdapat 1 data, *Bambu-Bambu Menghilir* karya Raudal Tanjung Banua terdapat 2 data, *Tamu* karya Budi Darma terdapat 1 data, *Mata dibalas Mata* karya Meutia Swarna Maharani terdapat 1 data.

Nilai Kekeluargaan

Pada *Cerita Pendek Pilihan Kompas 2019* ditemukan 8 data nilai kekeluargaan sebagai bagian dari nilai sosial. Data nilai sosial kekeluargaan tersebut berasal dari cerpen berjudul *Minuman Buat Para Penyair* karya Gunawan Maryanto terdapat 4 data, *Mek Mencoba Menolak Memijat*

karya Rizqi Turama terdapat 1 data, *Wakyat* karya Putu Wijaya terdapat 1 data, *Mbak Mar* karya Putu Oka Sukanta terdapat 1 data, *Bambu-Bambu Menghilir* karya Raudal Tanjung Banua terdapat 1 data.

Nilai Kesetiaan

Pada *Cerita Pendek Pilihan Kompas 2019* ditemukan 4 data nilai kesetiaan. Data nilai kesetiaan tersebut berasal dari cerpen berjudul *Mbak Mar* karya Putu Oka Sukanta terdapat 1 data, *Bambu-Bambu Menghilir* karya Raudal Tanjung Banua terdapat 2 data, *Ramin Tak Kunjung Pulang* karya Lina PW terdapat 1 data.

Nilai Kepedulian

Pada *Cerita Pendek Pilihan Kompas 2019* ditemukan 15 data nilai kepedulian. Data nilai sosial tersebut berasal dari cerpen berjudul *Mereka Mengeja Larangan Mengemis* karya Ahmad Tohari terdapat 1 data, *Minuman Buat Para Penyair* karya Gunawan Maryanto terdapat 1 data, *Mek Mencoba Menolak Memijat* karya Rizqi Turama terdapat 1 data, *Hyang Ibu* karya Made Adnyana Ole terdapat 4 data, *Bambu-Bambu Menghilir* karya Raudal Tanjung Banua terdapat 1 data, *Celurit di Atas Kuburan* karya Zainul Muttaqin terdapat 1 data, *Mata Dibalas Mata* karya Meutia Swarna Maharani terdapat 1 data, *Dua Belas Jam di Hari Sabtu* karya Novka Kuaranita terdapat 1 data, *Suatu Malam Ketika Puisi Tak Mampu Ia Tulis Lagi* karya Sandi Firly terdapat 3 data, *Ramin Tak Kunjung Pulang* karya Lina PW terdapat 1 data.

Nilai Rasa Memiliki

Pada *Cerita Pendek Pilihan Kompas 2019* ditemukan 13 data nilai rasa memiliki. Data nilai sosial tersebut berasal dari cerpen berjudul *Minuman Buat Para Penyair* karya Gunawan Maryanto terdapat 2 data, *Hyang Ibu* karya Putu Wijaya terdapat 1 data, *Semangkuk Perpindahan di Meja Makan* karya Miranda Seftiana terdapat 1 data, *Wakyat* karya Putu Wijaya terdapat 1 data, *Mbak Mar* karya Putu Oka Sukanta terdapat 1 data, *Di Atas Tanah Retak* karya Indra Tranggono terdapat 1 data, *Tamu* karya Budi Darma terdapat 1 data, *Celurit di Atas Kuburan* karya Zainul Muttaqin terdapat 1 data, *Dua Belas Jam di Hari Sabtu* karya Novka Kuaranita terdapat 1 data, *Ramin Tak Kunjung Pulang* karya Lina PW terdapat 3 data.

Nilai Disiplin

Pada *Cerita Pendek Pilihan Kompas 2019* ditemukan 3 data nilai disiplin. Data nilai sosial disiplin tersebut berasal dari cerpen berjudul *Mereka Mengeja Larangan Mengemis* karya Ahmad Tohari terdapat 1 data, *Musim Politik* karya Seno Gumira Ajidarma terdapat 1 data, *Di Atas Tanah Retak* karya Indra Tranggono terdapat 1 data.

Nilai Empati

Pada *Cerita Pendek Pilihan Kompas 2019* ditemukan 7 data nilai empati. Data nilai sosial empati berasal dari cerpen berjudul *Mereka Mengeja Larangan Mengemis* karya Ahmad Tohari terdapat 3 data, cerpen berjudul *Minuman Buat Para Penyair* karya Gunawan Maryanto terdapat 2 data, cerpen berjudul *Wakyat* karya Putu Wijaya terdapat 1 data, dan cerpen berjudul *Tamu* karya Budi Darma terdapat 1 data.

Nilai Keadilan

Pada *Cerita Pendek Pilihan Kompas 2019*, ditemukan 3 data nilai keadilan. Data nilai keadilan berasal dari cerpen berjudul *Hyang Ibu* karya Made Adnyana Ole terdapat 1 data, cerpen berjudul *Wakyat* karya Putu Wijaya terdapat 1 data, dan *Di Atas Tanah Retak* karya Indra Tranggono terdapat 1 data.

Nilai Toleransi

Pada *Cerita Pendek Pilihan Kompas 2019*, ditemukan 4 data nilai toleransi. Data nilai toleransi berasal dari cerpen berjudul *Mereka Mengeja Larangan Mengemis* karya Ahmad Tohari terdapat 1 data, *Mbak Mar* karya Putu Oka Sukanta terdapat 1 data, *Bambu-Bambu Menghilir* karya Raudal Tanjung Banua terdapat 1 data, dan *Di Atas Tanah Retak* karya Indra Tranggono terdapat 1 data.

Nilai Kerja Sama

Pada *Cerita Pendek Pilihan Kompas 2019* ditemukan 5 data nilai kerja sama. Data nilai kerja sama berasal dari cerpen berjudul *Mereka Mengeja Larangan Mengemis* karya Ahmad Tohari terdapat 1 data, *Wakyat* karya Putu Wijaya terdapat 2 data, *Mbak Mar* karya Putu Oka Sukanta terdapat 1 data, *Mata dibalas Mata* karya Meutia Swarna Maharani terdapat 1 data.

Nilai Demokrasi

Pada *Cerita Pendek Pilihan Kompas 2019* ditemukan 10 data nilai demokrasi. Data nilai sosial tersebut berasal dari cerpen berjudul *Mereka Mengeja Larangan Mengemis* karya Ahmad Tohari terdapat 2 data, *Wakyat* karya Putu Wijaya terdapat 4 data, *Musim Politik* karya Seno Gumira Ajidarma terdapat 1 data, *Tujuh Puluhan* karya Yanusa Nugroho terdapat 1 data, *Suatu Malam Ketika Puisi Tak Mampu Ia Tulis Lagi* karya Sandi Firly terdapat 2 data.

3.2 Hasil Data Analisis Kelayakan Nilai Sosial yang Terdapat dari Kumpulan *Cerita Pendek Pilihan Kompas 2019* sebagai Bahan Ajar Sastra

Dari dua puluh judul cerita pendek hanya sembilan judul *Cerita Pendek Pilihan Kompas 2019* yang layak dijadikan bahan ajar sastra. Sembilan judul tersebut dikatakan layak dengan berlandaskan pada tiga kriteria pemilihan bahan ajar yaitu kriteria aspek bahasa, psikologi, dan

latar belakang budaya, sebagai berikut.

3.2.1 Kriteria Aspek Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam cerpen *Mereka Mengeja Larangan Mengemis* karya Ahmad Tohari sudah sesuai untuk peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan kata-kata yang digunakan oleh penulis dalam karyanya. Pernyataan tersebut dibuktikan pada kutipan berikut ini.

Gupris dan teman-temannya serentak menoleh ke samping. Ada seorang hansip keluar dari warung nasi sambil membersihkan mulut dengan punggung tangan. Di atas saku kanan bajunya tersulam jelas nama Karidun (h.5).

Penulis mendeskripsikan tokoh tersebut dengan menggunakan kata dan diksi yang mudah dipahami. Gaya bahasa yang digunakan penulis mudah dipahami yaitu menggunakan gaya bahasa personifikasi pada kalimat 'Sisa makanan berjoget mengikuti gerak mulut'. Penjelasan cerita pendek tersebut cukup jelas sehingga layak dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra bagi peserta didik.

Aspek bahasa dalam cerita pendek berjudul *Mek Mencoba Menolak Memijat* karya Rizqi Turama dinilai sudah sesuai dengan bahasa peserta didik karena mudah dimengerti. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut.

Karena sudah tiga hari berturut-turut mendapatkan mimpi yang sama, Mek memutuskan untuk bercerita perihal mimpi tersebut kepada sang suami. Tentang lelaki berpakaian putih-putih yang mengatakan bahwa Mek akan jadi tukang urut, kemudian menyentuh bahu kanan Mek (h.23).

Hal ini dapat membuktikan bahwa penggunaan bahasa dalam cerita pendek tersebut sesuai dengan tingkat bahasa pada peserta didik sehingga layak dijadikan bahan ajar.

Cerita pendek berikutnya berjudul *Hyang Ibu* karya Made Adnyana Ole dinilai sudah sepadan dengan tingkat bahasa peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut.

Ibu selalu menjinjing sisir pisang pada setiap sore, melangkah agak terburu di jalan desa, lalu masuk ke rumah seseorang (h.35).

Hal ini dapat membuktikan bahwa penggunaan bahasa dalam cerita pendek tersebut sesuai dengan tingkat bahasa pada peserta didik.

Cerita pendek yang berjudul *Semangkuk Perpindahan di Meja Makan* karya Miranda Seftiana dapat dinilai sudah memiliki kesesuaian dengan tingkat bahasa peserta didik karena dalam penyajian cerita dapat dipahami oleh peserta didik dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut.

Halaman rumahnya dihiasi hamparan rumput dengan dinding dirambati bunga putih berdaun lebar. Ibu masih senang selera lama. Tanamannya adalah bugenvil aneka warna, telinga gajah, dan lidah mertua (h.57-58).

Hal ini dapat membuktikan bahwa penggunaan bahasa dalam cerita pendek tersebut sesuai dengan tingkat bahasa pada peserta didik sehingga layak dijadikan sebagai bahan ajar sastra.

Berikutnya cerita pendek berjudul *Mbak Mar* karya Putu Oka Sukanta dinilai sudah sesuai dengan tingkatan bahasa peserta didik karena bahasa yang digunakan penulis bahasa keseharian oleh peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut.

Nama Marisantun yang diberikan oleh ibu bapaknya, adalah sebuah ajakan untuk bersantun terhadap sesama, baik tua maupun muda, laki maupun perempuan, ya kaya ya miskin (h.89).

Hal ini dapat membuktikan bahwa penggunaan bahasa dalam cerita pendek tersebut sesuai dengan tingkatan bahasa pada peserta didik sehingga relevan dijadikan bahan ajar sastra.

Aspek bahasa dalam cerita pendek berjudul *Bambu-bambu Menghilir* karya Raudal Tanjung Banua dinilai sudah sesuai dengan tingkatan bahasa peserta didik karena bahasa yang digunakan penulis mudah dimengerti oleh peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut.

Bambu-bambu, menyatu dalam ikatan tali rotan, berderet menunggu para penggalah melompat dari tepian (h.101).

Kutipan cerita pendek di atas yang dideskripsikan oleh penulis bahwa ada tokoh para penggalah bambu-bambu sedang melompat dengan galah kayu. Hal ini dapat membuktikan bahwa penggunaan bahasa dalam cerita pendek tersebut sesuai dengan tingkatan bahasa pada peserta didik.

Dalam cerita pendek berjudul *Tujuh Pulahan* karya Yanusa Nugroho kriteria aspek bahasa dinilai sudah sesuai dengan aspek bahasa peserta didik karena bahasa yang digunakan ringan dan mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut.

Jalanan masih sepi. Apalagi setelah peristiwa 'rame-rame' itu. Peristiwa itu, di bulan Januari itu, sudah beberapa bulan berlalu, masih di tahun yang sama (h.147).

Hal ini dapat membuktikan bahwa penggunaan bahasa dalam cerita pendek tersebut sesuai dengan tingkatan bahasa pada peserta didik sehingga layak dijadikan bahan ajar sastra.

Aspek bahasa dalam cerita pendek berjudul *Suatu Malam Ketika Puisi Tak Mampu Ia Tulis Lagi* karya Sandi Firly dinilai sudah sesuai dengan aspek bahasa peserta didik karena bahasa yang digunakan mudah dipahami peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut.

Sapardi duduk di kursi dengan sebuah buku tipis di tangan. Di depannya dua kursi kosong, dan sebuah meja kecil dengan sebotol minuman mineral (h.191).

Hal ini dapat membuktikan bahwa penggunaan bahasa dalam cerita pendek tersebut sesuai dengan tingkatan bahasa pada peserta didik sehingga layak dijadikan sebagai bahan ajar sastra.

Berikutnya cerita pendek berjudul *Ramin Tak Kunjung Pulang* karya Lina PW dinilai sudah memiliki kesesuaian aspek bahasa dengan peserta didik karena bahasa yang digunakan mudah dipahami dan ringan untuk dicermati oleh peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut.

Sungai perbatasan itu bukan sungai yang garang bahkan pemurah. Ramin dan rekan kerap memancing di sungai ini mendapat banyak ikan untuk makan malam. (h.204).

Penulis juga menceritakan detail latar secara langsung di dalam cerita. Penulis juga menyisipkan majas personifikasi pada kata 'Sungai perbatasan itu bukan sungai yang garang bahkan pemurah'. Hal ini dapat membuktikan bahwa penggunaan bahasa dalam cerita pendek tersebut sesuai dengan tingkatan bahasa pada peserta didik sehingga relevan dijadikan sebagai bahan ajar sastra.

3.2.2 Kriteria Aspek Psikologi

Dalam cerita pendek berjudul *Mereka Mengeja Larangan Mengemis* karya Ahmad Tohari dinilai memiliki kesesuaian dengan kriteria aspek psikologi pada peserta didik. Kesesuaian isi berhubungan terletak pada sifat mulia tokoh keempat anak jalanan yang sangat respon dan refleks membantu menolong temannya yang sedang jatuh. Hal ini dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut.

Empat anak melompat turun. Mereka mau menolong teman yang duduk kesakitan, tapi kendaraan sangat ramai. Gupris bertindak, bergerak ke tengah jalan. Dia mengangkat tangan tinggi-tinggi dan minta peluang untuk menyeberang (h.4).

Cerita pendek tersebut mengajarkan peserta didik untuk selalu bersikap menggunakan hati nurani dengan menanamkan nilai sosial tolong menolong kepada siapa pun sehingga sesuai dijadikan sebagai bahan ajar sastra. Oleh karena itu, cerpen tersebut layak dijadikan sebagai bahan ajar sastra.

Kemudian dalam cerpen berjudul *Mek Mencoba Menolak Memijat* karya Rizqi Turama dinilai sudah sesuai dengan aspek psikologi peserta didik. Dalam cerita pendek tersebut terkandung tokoh yang dapat dijadikan sebagai teladan. Sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh Pak Minto yang memberikan amplop berisi uang sebagai uang ganti

rugi atas lahan yang telah digarap oleh tokoh Mek dan suami. Tokoh ini bertanggung jawab atas perbuatannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut.

Pak Minto memberikan sebuah amplop yang berisi uang. Pak Minto sudah menyampaikan soal tanaman yang akan segera dipanen dan pemilik tanah yang baru setuju untuk membayar ganti rugi (h.23).

Aspek psikologi yang tecermin dalam kutipan diatas yang dapat ditemukan Pak Minto memberikan uang sebagai ganti rugi. Kesesuaian isi cerita pendek dengan psikologi peserta didik terletak pada sifat mulia tokoh Pak minto yang mau bertanggung jawab dan peduli yang sangat peduli dengan orang yang berada di lingkungannya. Hal ini tentu sesuai untuk tingkat psikologi peserta didik senantiasa mengajarkan untuk berbuat peduli dan bertanggung jawab kepada siapa pun sehingga relevan dapat dijadikan sebagai bahan ajar sastra.

Aspek psikologi dalam cerita pendek berjudul *Hyang Ibu* karya Made Adnyana Ole dinilai kesesuaian dengan aspek psikologi peserta didik sudah tepat. Dalam cerpen tersebut toko Ibu memberikan hadiah berupa sisir-sisir pisang kepada anak-anak yang berada di lingkungan sekitarnya secara bergantian dari satu rumah kerumah yang lain. Tokoh Ibu dapat menjadi teladan nilai keadilan untuk sesama manusia. Hal tersebut sesuai dengan aspek psikologi peserta didik karena dapat menjadi inspirasi dalam hal berbuat kebaikan dalam lingkungan masyarakatnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut.

Ibu melakukan ritual itu setiap sore. Saban pulang dari sawah, secara bergantian dari satu rumah ke rumah lain. Dan ibu selalu tepat menebak di rumah mana anak-anak sedang berkumpul (h.35).

Hal ini tentu sesuai untuk tingkat psikologi peserta didik, dimana usia peserta didik memasuki usia tahapan yang membutuhkan sosok teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga sesuai dijadikan sebagai bahan ajar sastra.

Kemudian dalam cerita pendek berjudul *Semangkuk Perpisahan di Meja Makan* karya Miranda Seftiana dinilai sesuai dengan aspek psikologi peserta didik. Dalam cerpen tersebut mengandung cerita tokoh saya dimintai tolong oleh tokoh ibu untuk membantunya memasak dengan cara tokoh saya mendapat bagian membuat bumbu untuk membuat masakan. Hal tersebut tentu sesuai dengan psikologi peserta didik apabila dibutuhkan bantuan untuk membantu orang tuanya peserta didik akan membantunya. Dapat dijadikan sebagai teladan untuk kegiatan sehari-hari. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut.

Semetara ibu mempersiapkan sayuran, saya diminta mengolah bumbu (h.60).

Hal ini tentu sesuai untuk tingkat psikologi peserta didik senantiasa selalu mendengarkan dan

mengikuti kemauan orang tua terlebih permintaan ibu sehingga relevan dijadikan sebagai bahan ajar sastra.

Aspek psikologi dalam cerita pendek berjudul *Mbak Mar* karya Putu Oka Sukanta dinilai sesuai dan relevan dengan aspek psikologi peserta didik. Dalam cerita pendek tersebut mengandung makna yang dapat dijadikan teladan bagi peserta didik. Tokoh Mbak Mar memiliki tindakan dan hubungan baik dengan tetangga. Hal tersebut dapat dijadikan inspirasi perilaku dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut.

Mbak Mar mempunyai hubungan baik dengan tetangga, juga dengan dagang sayur keliling dan tukang sampah (h. 89).

Kesesuaian isi cerita pendek dengan psikologi peserta didik sesuai karena mengajarkan hal yang baik rasa simpati terhadap sesama manusia berbagai profesi. Hal ini tentu sesuai untuk tingkat psikologi peserta didik, dimana usia peserta didik memasuki usia tahapan yang membutuhkan sosok teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, peserta didik akan menambahkan rasa simpati terhadap orang yang berada di sekitar lingkungannya sehingga layak dijadikan sebagai bahan ajar.

Selanjutnya dalam cerita pendek berjudul *Bambu-Bambu Menghilir* karya Raudal Tanjung Banua memiliki kesesuaian dengan aspek psikologi peserta didik. Dalam cerpen tersebut mengandung makna cerita yang baik yaitu tokoh Serel di bantu adiknya, Borol dan kedua sepupunya, Sihen dan Kelud dalam menggalah bambu- bambu dari hulu. Peserta didik dapat menjadikannya sebagai teladan untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Hal ini dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut.

Secara tetap ia dibantu adiknya, Borol. Dua orang lain biasanya berganti-ganti, tapi yang sering ikut Sihen dan Kulud, sepupu mereka juga (h. 102).

Kesesuaian isi cerita pendek dengan psikologi peserta didik sesuai karena mengajarkan hal yang baik rasa tolong menolong dengan saudaranya sendiri. Sosok teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, peserta didik akan menambahkan rasa ringan tangan terhadap orang yang berada di sekitar lingkungannya apabila membutuhkan bantuan sehingga relevan dijadikan sebagai bahan ajar sastra.

Selanjutnya aspek psikologi dalam cerita pendek berjudul *Tujuh Puluhan* karya Yanusa Nugroho dinilai sesuai dengan aspek psikologi peserta didik. Dalam cerpen tersebut mengandung teladan yang baik yaitu tokoh Ahmad laki-laki yang tidak tega membalas perbuatan zalim yang dilakukan oleh petugas. Tentu hal tersebut sesuai dengan aspek psikologi peserta didik yang dapat menjadikan teladan dalam kehidupan sehingga cerpen tersebut layak digunakan sebagai

bahan ajar sastra. Hal ini dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut.

Jangankan menembakkan pelurunya, apalagi sampai melukai manusia, sedangkan menyembelih ayam untuk selamatan pun dia tidak tega (h.156).

Kesesuaian isi cerita pendek dengan psikologi peserta didik sesuai karena mengajarkan hal yang baik. Sosok teladan seperti dalam cerita dapat menginspirasi peserta didik bahwa setiap perbuatan yang tidak baik, tidaklah perlu dilakukan balasan yang tidak baik pula. Oleh karena itu, dalam cerita pendek tersebut relevan dijadikan sebagai bahan ajar sastra.

Kemudian dalam cerita pendek berjudul *Suatu Malam Ketika Puisi Tak Mampu Ia Tulis Lagi* karya Sandi Firly dinilai sesuai dan relevan dengan aspek psikologi peserta didik. Dalam cerita tersebut mengandung cerita yang mengajarkan teladan yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut.

Masih ragu dan tak percaya, ia pun berjalan lamban. Diulurkannya tangan dengan sangat sopan dan mencium satu per satu tangan para mereka (h.199).

Sosok teladan seperti dalam cerita dapat menginspirasi peserta didik bahwa sopan santun dan tingkah laku sangat diperlukan terhadap orang yang lebih tua dan sesama manusia. Oleh karena itu, cerpen tersebut layak dijadikan sebagai bahan ajar sastra.

Aspek psikologi dalam cerpen berjudul *Ramin Tak Kunjung Pulang* karya Lina PW dinilai sudah sesuai dengan aspek psikologi peserta didik. Dalam cerpen tersebut mengandung cerita yang dapat diteladani oleh peserta didik. Tokoh Anisa dan Ibunya selalu berdoa untuk mendoakan ayahnya yaitu Ramin. Anisa berdoa ayahnya segera pulang dengan selamat. Hal itu dapat menjadikan teladan bagi peserta didik karena telah berbakti kepada orang tua dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut.

Subuh itu Anisa ikut ibunya berdoa agar ayahnya selamat pulang (h.212).

Sosok teladan seperti dalam cerita dapat menginspirasi peserta didik bahwa sudah selayaknya seorang anak selalu berdoa dan mendoakan untuk orang tuanya. Oleh karena itu, cerpen tersebut layak dijadikan sebagai bahan ajar sastra.

3.2.3 Kriteria Latar Belakang Budaya

Dalam cerita pendek berjudul *Mereka Mengeja Larangan Mengemis* karya Ahmad Tohari dinilai sesuai dengan aspek latar belakang budaya peserta didik. Dalam cerpen tersebut mengandung cerita yang dapat dijadikan oleh peserta didik menjadi teladan. Tokoh Gupris tiap jam setengah tiga pagi dia selalu bangun dan pergi ke pangkalan untuk bertemu dengan teman-temannya. Gupris melakukan kegiatan rutin tiap pagi jam setengah tiga. Dalam cerpen di atas

peserta didik dapat meniru hal baik yang dilakukan oleh Gupris yaitu sikap nilai disiplin. Peserta didik diharapkan mampu mencontoh dan mengamalkan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut.

Jadi sekarang tiap jam setengah tiga pagi dia bangun dan pergi ke pangkalan, bergabung dengan empat teman sebelum emaknya pulang (h.2).

Perilaku dan etika dalam kutipan tersebut sesuai dengan latar belakang peserta didik. Peserta didik akan mempunyai pola pikir yang dapat meningkatkan rasa kedisiplinannya. Peserta didik dapat melaksanakan kedisiplinan tersebut dalam kegiatan pembelajaran dalam jaringan berusaha hadir tepat waktu maupun saat sekolah langsung. Oleh karena itu, cerita pendek tersebut layak dijadikan sebagai bahan ajar sastra.

Kemudian dalam cerita pendek berjudul *Mek Mencoba Menolak Memijat* karya Rizqi Turama dinilai sesuai dengan aspek latar belakang budaya peserta didik. Dapat dilihat dari segi isi cerita yang mengandung pesan ajakan untuk berbuat baik yaitu menolong sesama. Tokoh Mek dibujuk untuk dapat menolong tokoh seorang perempuan yang sedang membutuhkan bantuan untuk memijatnya. Hal tersebut tentu dapat membuat peserta didik sadar dan akan mengubah pola pikir menjadi baik untuk menerapkan nilai tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut.

'Cobalah dulu, Mek. Kumohon.' Mek diam menoleh suaminya yang kemudian mengangkat kedua bahu dan berjalan keluar rumah. 'Ambil uang ini, Mek. Sebagai uang muka. Kalau benar bahuku sehat setelah kau pijit, akan kutambahi lagi. Kalau tidak ambil saja uang ini sebagai rasa terima kasihku karena setidaknya kau telah mencoba.' Mek menarik napas panjang. Dipersilakannya sang wanita masuk untuk rebah disatu-satunya kasur tipis yang ada di rumah (h.31).

Hal ini tentu akan mempengaruhi pola pikir peserta didik dan latar belakang yang sesuai dengan aturan atau norma sosial yang sudah ada. Latar belakang budaya etika yang baik untuk peserta didik contohnya menolong orang yang membutuhkan bantuan. Sehingga cerita pendek ini sesuai jika dijadikan sebagai bahan ajar untuk pembelajaran sastra peserta didik.

Berikutnya aspek latar belakang budaya dalam cerita pendek berjudul *Hyang Ibu* karya Made Adnyana Ole dinilai sudah sesuai dengan aspek latar belakang budaya peserta didik. Dalam cerpen tersebut mengandung pesan untuk memiliki cita rasa dan mampu menghargai orang lain. Tokoh teman Made sebagai anak desa sekaligus teman. Teman Made tersebut digambarkan bahwa Ia memiliki cita rasa dan mampu menghargai orang lain dalam artian orang lain tersebut yang dimaksudkan adalah tokoh Ibu. Teman Made sudah menganggap ibu Made seperti ibunya sendiri karena kebaikan beliau selama masih hidup terus dikenang oleh teman Made. Sehingga

pesan nilai teladan tersebut dapat sesuai dengan aspek latar belakang budaya peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut.

Biarlah kami mengurus upacara ibu sampai tuntas Hidup ibu adalah milik kami, sampai kami pastikan jiwa ibu tenang berstana di nirwana, sampai ibu menjadi Dewi Hyang, menjadi Hyang Ibu,' Kata teman sebangkuku di SD, yang namanya tak kuingat kala itu, dengan suara berat (h.44).

Latar belakang budaya dari cerita pendek ini sangat jelas dan sesuai dengan peserta didik. Bahwa tradisi budaya yang ada dari latar belakang penulis cerita ini berasal dari Bali. Dalam cerita pendek tersebut digambarkan adanya tradisi Ngaben. Sehingga cerita pendek ini sesuai dan layak jika dijadikan sebagai bahan ajar untuk pembelajaran sastra peserta didik. Dalam hal menambah wawasan budaya nusantara.

Selanjutnya dalam cerpen berjudul *Semangkuk Perpisahan di Meja Makan* karya Miranda Seftiana dinilai sesuai dengan aspek latar belakang budaya peserta didik. Dalam cerita pendek tersebut mengandung pesan cerita yang baik yaitu selalu berbakti kepada orang tua. Digambarkan tokoh Ibu berpesan kepada anak perempuannya agar bisa memasak meskipun satu hidangan saja. Anak perempuan tokoh Ibu pun menuruti kemauan ibu untuk belajar memasak bersamanya. Sosok teladan seperti dalam cerpen di atas sesuai dengan latar belakang budaya peserta didik untuk senantiasa dapat berbakti kepada orang tua. Hal ini dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut.

Ibu saya bilang perempuan harus bisa memasak. Setidaknya satu menu sepanjang hidupnya (h.1).

Hal ini sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Dalam tingkatan usia peserta didik SMP anak perempuan sudah sepatutnya untuk diajari memasak. Memasak adalah sebuah keterampilan tidak bisa hanya diajarkan secara teori. Namun, juga perlu praktik seperti cerita pendek di atas. Oleh karena itu, peserta didik dapat memiliki pola pikir baik sehingga cerpen tersebut layak digunakan sebagai bahan ajar sastra.

Aspek latar belakang budaya dalam cerpen berjudul *Mbak Mar* karya Putu Oka Sukanta dinilai sesuai dengan aspek latar belakang budaya peserta didik. Dalam cerita pendek tersebut mengandung pesan yang baik yaitu tokoh Ibu menginginkan kehidupannya anak-anaknya lebih baik darinya. Tentu orang tua akan mengupayakan dan mengusahakan untuk kesuksesan anaknya sebagai bentuk teladan tanggung jawab. Hal tersebut tentu sesuai dengan aspek latar belakang peserta didik untuk dijadikan contoh menanamkan nilai tanggung jawab terhadap orang tuanya untuk dibahagiakan. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut.

Saya pingin, anak-anak saya tidak jadi pembantu atau sopir bajaj seperti bapaknya. Tapi

kalau SD saja tidak tamat, mau jadi apa?' Ujar Mbak Mar (h. 96).

Latar belakang budaya dari cerita pendek ini sangat jelas dan sesuai dengan peserta didik. Bahwa pentingnya peserta didik mendapatkan pelajaran nilai sosial dari cerita pendek di atas. Orang tua akan selalu menginginkan anak-anaknya sukses dan tidak ingin seperti dirinya. Dari cerita pendek ini tentu peserta didik akan mempunyai pola pikir yang dapat meningkatkan rasa kasih sayang kepada kedua orang tuanya. Oleh karena itu, cerpen tersebut layak digunakan sebagai bahan ajar sastra.

Berikutnya aspek latar belakang budaya dalam cerpen berjudul *Bambu-bambu Menghilir* karya Raudal Tanjung Banua dinilai sesuai dan relevan dengan aspek latar belakang peserta didik. Dalam cerpen tersebut mengandung pesan adanya tradisi balanting paring. Peserta didik diharapkan dapat mengetahui tradisi dan budaya yang ada di nusantara. Hal ini dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut.

Di daerah indah itu ada tradisi balanting paring (arum jeram) dengan rakit bambu yang diminati wisatawan. Start dekat jembatan gantung Malaris dan berakhir Air Panas Tanuhi melewati kampung-kampung penghasil kemiri dan panorama rupawan Gunung Kantawan (h.108-109).

Dari kutipan di atas digambarkan dengan adanya tradisi balanting paring. Tradisi ini berasal dari daerah Loksado, kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan. Latar belakang budaya dari cerita pendek ini sangat jelas dan sesuai dengan peserta didik. Bahwa tradisi budaya yang ada dari latar belakang penulis cerita ini berasal dari Kalimantan Selatan. Dalam cerita pendek tersebut digambarkan adanya tradisi balanting paring. Sehingga cerita pendek ini sesuai jika dijadikan sebagai bahan ajar untuk pembelajaran sastra peserta didik. Dalam hal menambah wawasan budaya nusantara. Oleh karena itu, cerpen tersebut layak digunakan sebagai bahan ajar sastra.

Aspek latar belakang budaya dalam cerpen berjudul *Tujuh Puluhan* karya Yanusa Nugroho dinilai sesuai dengan aspek latar belakang budaya peserta didik. Dalam cerita pendek tersebut mengandung pesan sebagai pribadi yang bertanggung jawab. tokoh Ahmad sebagai figur seorang ayah yang bertanggung jawab atas keluarganya, Ia tetap bertahan dan bangkit. Ahmad akan menceritakan segala peristiwa yang telah dihadapi kepada keluarganya. Hal tersebut akan berpengaruh pada pola pikir peserta didik masa depan yang akan datang, peserta didik akan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari seperti teladan dari tokoh Ahmad. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut.

Apa pun yang dialaminya, dia harus menyampaikannya pada anak-anaknya agar mereka menjadi manusia yang jauh lebih kuat. Kuat menghadapi apa pun, termasuk menahan diri

untuk tidak menyakiti orang lain (h.158).

Latar belakang dalam cerita terdapat pesan sosial yang baik untuk peserta didik. Sehingga cerita pendek ini sesuai jika dijadikan sebagai bahan ajar untuk pembelajaran sastra peserta didik. Pola pikir peserta didik akan terbuka menjadi tau mana yang baik dan buruk. Peserta didik dapat menerima nasihat-nasihat yang baik dari orang tuanya. Oleh karena itu, cerpen tersebut layak dijadikan sebagai bahan ajar sastra.

Berikutnya aspek latar belakang budaya dalam cerpen berjudul *Suatu Malam Ketika Puisi Tak Mampu Ia Tulis* Lagi karya Sandi Firly dinilai sesuai dengan aspek latar belakang budaya peserta didik. Dalam cerpen tersebut pesan kepedulian terhadap sesama manusia. Hal tersebut dapat dijadikan teladan dalam berperilaku oleh peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut.

'Lagi-lagi para penyair tertawa. Kamu adalah orang terpilih. Puisimu pasti hebat. Kalau tidak, kamu tidak akan berada di sini bersama kami,' Kata Sapardi. 'Tapi..'. 'Akh.. tak usah ragu. Perhatikanlah saja puisimu kepada kami'. Cetus Tardji (h.200).

Latar belakang dalam cerita tentu baik karena tidak adanya unsur melanggar norma sosial. Selain itu, keseluruhan kisah cerita ini tepat jika dijadikan sebagai bahan ajar sastra untuk peserta didik. Cerita pendek ini berisi kisah tentang penyair baru yang mencoba untuk menuntaskan karya puisinya. Hal ini tentu membuat peserta didik lebih tertarik karena pola pikir dari para maestro dapat menjadi inspirasi. Para penyair maestro yang peduli terhadap penyair baru. Oleh karena itu, cerpen tersebut dapat menginspirasi pola pikir peserta didik supaya menjadi yang lebih baik lagi sehingga layak dijadikan sebagai bahan ajar sastra.

Selanjutnya aspek latar belakang budaya dalam cerpen berjudul *Ramin Tak Kunjung Pulang* karya Lina PW dinilai sesuai dengan aspek latar belakang budaya peserta didik. Dalam cerita tersebut terdapat pesan senantiasa berbakti kepada orang tua. Tokoh Istri Ramin dan Anisa anaknya senantiasa memikirkan dan setia menunggu kepulangan Ramin untuk kembali lagi bersama mereka. Istrinya percaya bahwa Ramin akan pulang ia tetap setia menunggu. Hal ini dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut.

Meski pernah pula ibu dan putrinya itu berpikir, Ramin mungkin sudah menikah lagi dan membangun keluarga baru di rantau. Namun, Anisa yakin ayahnya tak sampai hati berbuat begitu. Ia tepis jauh-jauh pikiran itu walau hatinya pilu. Ia yakin, ayahnya pasti pulang. Pasti (h. 213).

Latar belakang dalam cerita tentu baik karena tidak adanya unsur melanggar norma sosial. Selain itu, keseluruhan kisah cerita ini tepat jika dijadikan sebagai bahan ajar sastra untuk peserta

didik. Cerita pendek ini berisi kisah tentang pengorbanan dan kerja keras seorang ayah demi keluarganya. Hal ini tentu membuat peserta didik lebih dapat ikut merasakan perjuangan yang dilakukan seorang ayah untuk keluarganya. Oleh karena itu, cerpen tersebut layak dijadikan bahan ajar sastra.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis kumpulan *Cerita Pendek Pilihan Kompas 2019* serta kelayakannya sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMP dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) nilai-nilai sosial yang ditemukan yaitu nilai pengabdian, nilai tolong menolong, nilai kekeluargaan, nilai kesetiaan, nilai kepedulian, nilai rasa memiliki, nilai disiplin, nilai empati, nilai keadilan, nilai toleransi, nilai kerja sama, dan nilai demokrasi; (2) berdasarkan aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya dalam kumpulan Cerita Pendek Pilihan Kompas 2019 terdapat sembilan dari dua puluh cerpen yang dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar.

5. Daftar Pustaka

- Ernawati, P. (2020). *Nilai Sosial dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya dengan Bahan Ajar di SMA* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/79807>.
- Febriya, D. I. (2019). Struktural Berorientasi Nilai Pendidikan Karakter pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2017 serta Relevansinya dengan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 90–101. <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/wistara/article/view/2269>.
- Foenna, E. (2019). Critics Of Social Value in The Short Story Collection of Lelaki di Gerbang Kampus Written By Gemassastrin Students. *Proceedings of the 28th International Conference on Literature: "Literature as a Source of Wisdom,"* 1(1), 658–668. <https://doi.org/10.24815/.v1i1.14525>
- Maulita, N., Wiranata, M. S., & Hamidah, J. (2020). Analisis Nilai Sosial dalam Cerpen Robohnya Surau Kami Karya A.A Navis Sebagai Media Pembelajaran Karakter pada Siswa Kelas XI. *Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan*, 1(1). <http://proceeding.urbangreen.co.id/index.php/library/article/view/21>.

- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Persulesy, S. I., Emzir, & Rahmat, A. (2018). Social Values in Charles Dickens' s Novel "Oliver Twist." *Advances in Language and Literary Studies*, 9(5), 136–142. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.7575/aiac.all.v.9n.5p.136>
- Purwandi, E., Emi, A., & Amril, C. (2018). Nilai Religius dan Nilai Sosial dalam Materi Pembelajaran Sastra (CERPEN) pada Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII. *Jurnal Ilmiah KORPUS, II*, 154–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jik.v2i2.6518>
- Qomariyah, U., Doyin, M., Zuliyanti, Z., & Prabaningrum, D. (2019). Etika Profetis Cerita Rakyat Surakarta. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 12(1), 94. <https://doi.org/10.26858/retorika.v12i1.7430>
- Rafi, Umara, N. N., Ekawati, M., & Firmadani, F. (2020). Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen si Parasit Lajang Karya Ayu Utami dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Teks Eksplanasi di SMA. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 1–46. <http://jom.untidar.ac.id/index.php/repetisi/article/view/1029>.
- Rahmanto, B. (1993). *Metode Pengajaran Sastra*. Kanisius.
- Şahin, A. (2019). Personal and Social Values in Primary Grade Children's Books. *Participatory Educational Research*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.17275/per.19.1.6.1>
- Setiawan, S., & Didin, M. Z. M. (2021). Ancangan Literasi Kritis Cerpen Rumah Tuhan Karya Dyan Anggraeni sebagai Pendidikan Karakter, Moral, dan Sosial. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 11(1), 1–7. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23969/literasi.v11i1.3684>
- Setiawati, E. (2017). Kajian Struktural Dan Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen Kompas 2015 serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia Di SMP. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 7(2), 132. <https://doi.org/10.23969/literasi.v7i2.397>
- Solo, A. R. T., Astawan, N., & Adhiti, I. A. I. (2018). Mobilisasi Sosial dalam Cerpen Pilihan Kompas

2016 Tanah Air Suau Pendekatan Sosiologi Sastra. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 7(1), 128–142. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3895344>

Sultan, A., Nafi, J., Qabaja, Z., & Al-abad, S. (2018). The Effect of Using Short Stories on The Development of 5th Graders' Reading Comprehension Skills in Herbon District. *International Journal of English Language Teaching*, 5(4), 1–27. <http://www.eajournals.org/wp-content/uploads/The-Effect-of-Using-Short-Stories-on-the-Development-of-5th-Graders'-Reading-Comprehension-Skills-in-Hebron-District.pdf>

Syahrul, N. (2019). Religiosity in The Short Story Salawat Dedaun By Yanusa Nugroho and Its Implications for Literature Learning in High School. *Proceedings of the 28th International Conference on Literature: "Literature as a Source of Wisdom,"* 1(1), 401–418. <https://doi.org/10.24815/v1i1.14475>

Trisnawati, T. (2018). Analisis Nilai Moral dan Nilai Sosial pada Kumpulan Cerpen Karya Ahmad Tohari sebagai Upaya Pemilihan Bahan Pembelajaran pada Siswa Kelas X SMAN 5 Pandeglang. *Jurnal Artikula*, 1(1), 17–28. <https://doi.org/10.30653/006.201811.3>

Widianti, A. W. (2017). Kajian Ekologi Sastra dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 di Tubuh Tarra dalam Rahim Pohon. *Jurnal Diksatrasia*, 1(2), 1–9. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasia/article/view/576/474>.

Zubaedi. (2006). *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Pustaka Pelajar.